

Zuliana Nikmah Fatkhiyatul Munawaroh , and Supianto. (2026). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Peserta Didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (3), 1017-1025. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1017-1025>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Peserta Didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Zuliana Nikmah Fatkhiyatul Munawaroh¹ dan Supianto²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: zuliananikmah@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
Pancasila student profile; independent; elementary school	<i>This study aims to describe the profile of Pancasila students in the independent dimension in elementary schools in Ngemplak District, Boyolali. The research method used is descriptive quantitative which aims to describe the research variables based on the results of quantitative data analysis. The sample determination used purposive sampling with a sample of 202 students in grades V and VI in Ngemplak District, Boyolali Regency consisting of 3 elementary schools, namely SDN 3 Manggung, SDN 1 Gagaksipat, and SDN 1 Sawahan. Data collection used a non-test method in the form of self-assessment. The instrument used has two key elements, namely Self-Understanding and Situations Faced and Self-regulation. The results showed that the Pancasila Learner Profile of the independent dimension of students with very good categories as many as 12 students with a percentage of 6%, good categories as many as 117 students with a percentage of 58%, sufficient categories as many as 48 students with a percentage of 24%, and less categories as many as 25 students with a percentage of 12%. The score of the Self-Understanding and Situation elements is lower than the score of the Self-Regulation element.</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 1017-1025

doi: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3> .1017-1025

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, namun juga guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, beretika, dan kompeten (Arifudin, 2022). Pendidikan bertujuan meningkatkan kesadaran etika dalam kehidupan peserta didik. Pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik merupakan tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila (Rizky, 2024). Kurikulum Merdeka mengadopsi program Profil Pelajar Pancasila sebagai cara untuk memperkuat pendidikan karakter yang lebih efektif daripada kurikulum sebelumnya. Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif bagi guru, peserta didik, dan sekolah dengan memberikan ruang pengembangan kompetensi dan karakter melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah (Iskandar et al., 2023).

Masalah Penelitian

Kemandirian merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan. Meskipun kerja sama dan gotong royong tetap diperlukan, Pelajar Pancasila dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dengan baik secara mandiri dan bertanggung jawab (Fauzi et al., 2023). Dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila mempunyai dua elemen kunci yakni pemahaman diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Kemendikbudristek, 2022). Rofi'ul dan Abdul (2022) mengemukakan bahwa peran pendidik dalam menanamkan kemandirian pada diri peserta didik dapat membentuk mereka menjadi anak yang disiplin. Santika dan Dafit (2023) menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri. Sejalan dengan Mulyani et al. (2023) bahwa peserta didik yang mandiri dapat mengelola dirinya sendiri baik dari perasaan, pikiran, dan tindakan guna mencapai tujuan pribadi maupun bersama.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian oleh Fadli et al. (2023) menganalisis dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila yang telah diterapkan di SDN 55/I Sridadi melalui memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek, mengelola proyek, mengolah assesmen dan melaporkan hasil proyek, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek. Penelitian Lestari et al. (2023) dengan subjek kelas IV SD Negeri 2 Bolopleret yang berfokus pada implementasi dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila guna mengetahui hambatan yang ada. Penelitian Bastrian et al. (2024) dengan tema Bhineka Tunggal Ika di sekolah dasar terkait kendala implementasi P5 yang menyebabkan kegiatan belum optimal disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa penelitian relevan terkait Profil Pelajar Pancasila membahas implementasi dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, dan fokus pada penelitian yang berbeda.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana peserta didik sekolah dasar memiliki kemandirian, yang termasuk dalam elemen krusial dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri peserta didik di sekolah dasar. Fokus dari penelitian ini yaitu hasil capaian dari dimensi mandiri berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Analisis pada penelitian ini bertujuan guna memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kemandirian peserta didik sekolah dasar pada konteks Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari evaluasi Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian, perkembangan, serta tindak lanjut guna meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di masa mendatang (Dahlia et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya pada Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Jenis dan Desain

Jenis penelitian yang diangkat pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti berdasarkan analisis data kuantitatif (Permatasari et al., 2024). Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada variabel yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang luas tentang keadaan variabel yang diteliti.

Data and Sumber Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan kriteria responden mana yang dapat dipilih sebagai sampel (Lenaini, 2021). Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 202 peserta didik kelas V dan VI yang terdiri atas 3 sekolah dasar yaitu SDN 3 Manggung, SDN 1 Gagaksipat, dan SDN 1 Sawahan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen penilaian non-tes berupa *self-assessment*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri peserta didik berbentuk pilihan ganda dengan elemen dan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Elemen dan Indikator Mandiri

Elemen	Indikator
Pemahaman	Mampu mengidentifikasi minat diri.
Diri dan Situasi yang dihadapi	Mampu memperjelas keadaan yang dapat menghambat pembelajaran
	Mampu memperjelas keadaan yang dapat mendukung pembelajaran.

Regulasi Diri	Mampu mengelola emosi.
	Mampu menentukan tujuan.
	Mampu mengambil keputusan.
	Mampu menjawab soal tanpa bantuan orang lain.
	Mengembangkan disiplin diri.
	Memiliki kepercayaan diri yang tangguh.
	Mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Analisis Data

Analisis data diolah menggunakan Microsoft Excel.

HASIL

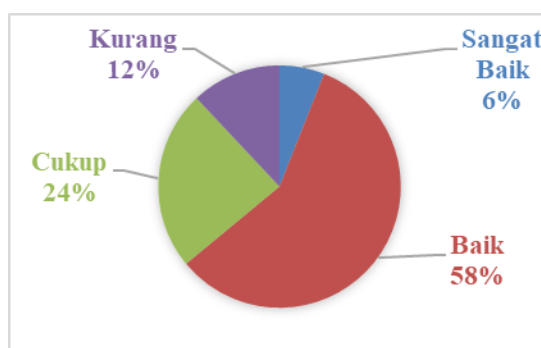
Terdapat dua elemen dan sepuluh indikator Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri untuk peserta didik sekolah dasar. Acuan norma digunakan dalam pengkategorian peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh. Penilaian acuan norma mengacu pada rata-rata dan simpangan baku dan diperoleh pengkategorian skor peserta didik.

Tabel 2. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Peserta Didik Keseluruhan

No	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	$X \geq 96,33$	12	6%
2	Baik	$89,75 \leq X < 96,33$	117	58%
3	Cukup	$83,17 \leq X < 89,75$	48	24%
4	Kurang	$X < 83,17$	25	12%
Total			202	100%

Gambar 1 Berdasarkan tabel persentase kategori Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri peserta didik dapat divisualisasikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Persentase Kategori Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Peserta Didik



Selanjutnya, hasil pengukuran menunjukkan perbedaan tingkat keberhasilan antar elemen dengan rentang dari persentase berdasarkan empat kategori yaitu sangat

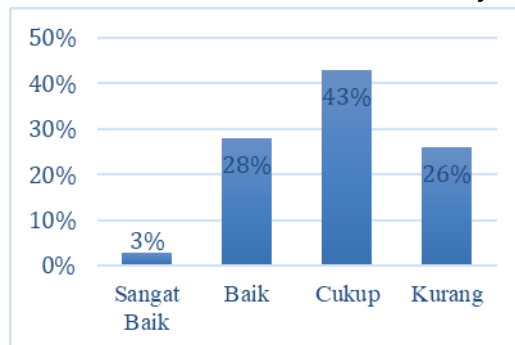
baik, baik, cukup, dan kurang. Perbedaan skor antar elemen tersebut telah dikonversi ke dalam persentase dan divisualisasikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

No	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	3%	6
2	Baik	28%	56
3	Cukup	43%	87
4	Kurang	26%	53
Total		100%	202

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa persentase elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dengan kategori penskoran paling tinggi terdapat pada kategori cukup dengan persentase 43%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor di atas rata-rata yaitu 31%. Sedangkan peserta didik dengan skor di bawah rata-rata sebanyak 69%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri dan situasi yang dihadapi peserta didik masih rendah. Secara lebih jelas, persentase pada setiap kategori elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Persentase Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

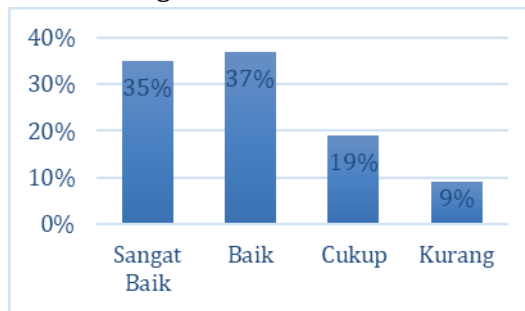


Tabel 4. Hasil Pengukuran Elemen Regulasi Diri

No	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	35%	70
2	Baik	37%	75
3	Cukup	19%	38
4	Kurang	9%	19
Total		100%	202

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dijelaskan bahwa persentase elemen regulasi diri dengan kategori penskoran paling rendah terdapat pada kategori kurang dengan persentase 9%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor di bawah rata-rata yaitu 28%. Sedangkan peserta didik dengan skor di atas rata-rata sebanyak 72%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri peserta didik sudah baik. Secara lebih jelas, persentase pada setiap kategori elemen regulasi diri dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Persentase Elemen Regulasi Diri



PEMBAHASAN

Berdasarkan persentase kategori keseluruhan pada gambar menunjukkan bahwa kategori sangat baik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 6%, kategori baik sebanyak 117 peserta didik dengan persentase 58%, kategori cukup sebanyak 48 peserta didik dengan persentase 24%, dan kategori kurang sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 12%. Dari hasil ini, terlihat bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 58% yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tingkat kemandirian yang memadai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Rendahnya elemen pemahaman diri sendiri dan situasi yang dihadapi daripada elemen regulasi diri dikarenakan peserta didik belum mengetahui potensi dirinya sendiri (Harahap et al., 2023). Padahal dengan memahami diri sendiri seseorang dapat mengetahui tujuan hidupnya. Kristiyani (2020) menyatakan bahwa seseorang dengan pemahaman diri yang tinggi dapat memantau pikiran dan perasaan mereka, serta mengendalikan respons dan reaksi mereka terhadap situasi yang penuh tantangan, sehingga mereka dapat bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman diri, seseorang dapat mengenali cara bertindak yang tepat, menyadari kekuatan dan kelemahan diri, serta menyadari perbedaan antara pikiran dan tindakan.

Penelitian mengenai dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila peserta didik dalam kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2024) menemukan bahwa kemandirian peserta didik mulai terbentuk selama proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian lain mengenai Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri juga dilakukan oleh Palupi dan Sari (2023); hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada dimensi mandiri dengan kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,3%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai baik sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 66,6%. Asfika et al. (2023) juga melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, diperoleh persentase hasil nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri peserta didik yaitu sebesar 86,92% (sudah membudaya). Penilaian Profil Pelajar Pancasila harus disesuaikan dengan pelaksanaan dan perencanaan dengan cara memberi nilai sesuai dengan rapor (Satria et al., 2024). Hal ini bertujuan agar

pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan hasil penilaian dapat dijadikan tindak lanjut untuk program berikutnya.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di kalangan peserta didik sekolah dasar sangatlah krusial untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengatasi tantangan kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Annisa et al., 2024). Winarsih (2022) menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri mampu berpikir dan bertindak secara mandiri sesuai dengan keputusan dan kesepakatan pribadi mereka. Kemandirian seseorang dapat memberikan manfaat di masa depan, karena mereka akan terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa perlu bantuan orang lain, serta membentuk karakter yang lebih kuat (Fernandez et al., 2025). Penelitian Indrianto (2020) menemukan fakta bahwa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh pada pembentukan kemandirian anak. Lingkungan keluarga yang mendukung, dengan memberikan keseimbangan antara kebebasan dan pengarahan, merupakan faktor krusial dalam mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian seseorang (Suhartono et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Analisis Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di sekolah dasar se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa capaian pada dimensi mandiri peserta didik termasuk dalam kategori baik. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 6%, kategori baik sebesar 58%, kategori cukup sebesar 24%, dan kategori kurang sebesar 12%. Sementara itu, hasil pengukuran berdasarkan dua elemen dimensi mandiri, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi memiliki skor lebih rendah daripada regulasi diri. Berdasarkan hasil tersebut, penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi peserta didik dalam dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembentukan pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, peserta didik dapat mengenali potensi dirinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., Shasfi, & Rukayah. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 2(449), 43–48.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1702–1709.

- Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.79362>
- Dahliana, H., Khojir, & Muadin, A. (2023). Implementasi pembelajaran penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini di PAUD Terpadu Belia Binuang dan TK Handayani III Penajam. *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71–82.
- Fadli, R., Sholeh, M., & Arsil. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1792–1801. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.426>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Conference on Elementary Studies*, 1–13.
- Fauziah, I., Ijudin, Holis, A., & Masripah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 3109–3134.
- Fernandez, Y. J., Sutopo, Y., Yuwono, A., & Avrilianda, D. (2025). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 120–132.
- Harahap, N. H., Ramadhani, R., & Chandra, M. P. (2023). Mengenal diri sendiri menggunakan media dompet belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 991–996.
- Indrianto, N. (2020). Pengembangan karakter mandiri melalui pembelajaran tematik pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *Jurnal Primary Education*, 1(2), 137–150.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nafira, A., Habibina, I. Z., Rahmawati, N., & Syavaqilah, W. (2023). Sekolah Penggerak: Mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2702–2713.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen tentang dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. (2023). Implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 723–731. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1063>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Journal of Education FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>

- Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). Nilai karakter disiplin dan mandiri siswa kelas 3 melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 24–37.
- Permatasari, D. H., Fitriana, S., & Ariswati. (2024). Tingkat penyesuaian diri siswa di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(2), 248–254.
- Rizky, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(3), 827–836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Rofi'ul, I., & Abdul, M. (2022). Pendidikan karakter siswa di masa pandemi, siapa yang bertanggung jawab? *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 1–17.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Satria, R., Hidayat, N., Istiyati, S., Ragil, I., & Atmojo, W. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 1–7.
- Suhartono, Marlina, Suwandi, Permana, & Dika. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2388–2392.